

## Pengenalan budaya di wilayah IKN dan sekitarnya untuk mahasiswa asing melalui kegiatan *cultural camp*

Musyarofah<sup>1</sup>, Healty Susantiningdyah<sup>2</sup>, Maryo Inri Pratama<sup>3</sup>, Chandra Suryani Rahendraputri<sup>4</sup>, Hesti Rosita Dwi Putri<sup>5</sup>, Meidi Arisalwadi<sup>1</sup>, Ni'matus Sholihah<sup>6</sup>, Olivia Febrianty Ngabito<sup>5</sup>, Budi Prayitno<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Fisika, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Industri, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah Kota, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Teknik Lingkungan, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Teknologi Pangan, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

<sup>7</sup>Program Studi Teknik Mesin, Universitas Balikpapan, Balikpapan, Indonesia

Penulis korespondensi : Musyarofah

E-mail : musyarofah@lecturer.itk.ac.id

Diterima: 14 Oktober 2024 | Direvisi: 08 November 2024 | Disetujui: 09 November 2024 | © Penulis 2024

### Abstrak

*Cultural Camp* merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang dijalankan di Institut Teknologi Kalimantan (ITK), yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang kekayaan budaya Indonesia kepada mahasiswa asing dan lokal. Dengan tema "Ibu Kota Nusantara (IKN): A City for All," program ini menargetkan pembentukan generasi mahasiswa yang menghargai perbedaan budaya dan mampu berkontribusi dalam melestarikan warisan budaya Indonesia. Sejumlah 30 peserta dari Perancis, Denmark, Jerman, China, Malaysia, dan mahasiswa lokal mengikuti kegiatan ini. Peserta mengikuti rangkaian aktivitas mulai dari short course tentang IKN, pelatihan membatik, mencicipi santapan khas daerah, hingga *campus tour*, jalan santai ke Kebun Raya Balikpapan, dan kunjungan ke kampung adat Dayak. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam kegiatan ini, dengan pengumpulan informasi melalui pengamatan, dokumentasi, dan wawancara untuk memahami pengalaman peserta selama *Cultural Camp*. Interaksi antara peserta dari berbagai latar belakang budaya menguatkan keterlibatan dan pemahaman antarbudaya, menciptakan ikatan peserta dan masyarakat lokal, meningkatkan komitmen bersama dalam mendukung dan memperkaya satu sama lain dalam perjalanan lintas budaya.

**Kata kunci:** *cultural camp*; budaya; ibu kota nusantara; kalimantan; dayak.

### Abstract

Cultural Camp is one of the community service programs run at Institut Teknologi Kalimantan (ITK), which aims to provide an in-depth understanding of the richness of Indonesian culture to foreign and local students. With the theme "Ibu Kota Nusantara (IKN): A City for All," this program targets the formation of a generation of students who respect cultural differences and are able to contribute to preserving Indonesia's cultural heritage. 30 participants from France, Denmark, Germany, China, Malaysia and local students took part in this activity. They took part in a series of activities ranging from a short course on IKN, batik training, tasting regional specialties, to a campus tour, a leisurely walk to the Balikpapan Botanical Gardens, and a visit to a Dayak traditional village. A qualitative descriptive method was used in this activity, by collecting information through observation, documentation and interviews to understand the participants' experiences during the Cultural Camp. Interaction between participants from various cultural backgrounds strengthens intercultural engagement and understanding, creates bonds between participants and local communities, increasing mutual commitment in supporting and enriching each other in cross-cultural travel.

**Keywords:** cultural camp; culture; ibu kota nusantara; kalimantan; dayak.

---

## PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan keberagaman budaya yang kaya, memiliki tantangan tersendiri dalam menjaga dan mengembangkan warisan budayanya. Keberagaman ini menjadi salah satu kekuatan utama yang perlu dijaga, dipromosikan, dan dihargai oleh semua lapisan masyarakat, termasuk oleh para mahasiswa, terutama mahasiswa asing yang mempelajari berbagai aspek kehidupan di Indonesia. Penting untuk diingat bahwa Indonesia bukan hanya Jakarta, Bali, atau Pulau Jawa, melainkan juga wilayah Indonesia Timur seperti Papua, Maluku, Nusa Tenggara, Sulawesi, dan Pulau Kalimantan. Setiap wilayah ini menyimpan keindahan dan kekayaan budaya yang unik, mulai dari tarian adat, musik tradisional, hingga seni kerajinan yang khas. Kalimantan, dengan budaya Dayaknya yang kaya, dan Sulawesi dengan keunikan adat Toraja, menunjukkan keragaman yang luar biasa yang dimiliki Nusantara. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat menjadi langkah yang sangat relevan untuk memperkenalkan dan mengapresiasi kekayaan budaya Indonesia kepada berbagai kalangan, termasuk mahasiswa asing, sehingga mereka dapat memahami dan menghargai keberagaman budaya Nusantara secara utuh.

Kota Balikpapan, sebuah kota besar di Kalimantan Timur, memiliki peran strategis sebagai gerbang menuju Ibu Kota Nusantara (IKN) di Sepaku. Selain itu, posisinya yang strategis sebagai penyangga IKN didukung oleh keberadaan bandara dan pelabuhan internasional, menjadikannya gerbang utama untuk wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara (2023). Kota ini juga dikenal sebagai pusat pengolahan minyak bumi di wilayah timur, terletak di Jalur ALKI II dan Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET), serta dikenal sebagai MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) City (Hardjana & Putri, 2023).

Salah satu program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah *Cultural Camp*. IKN, sebagai calon pusat kegiatan ekonomi, politik, dan budaya, menjadi tempat yang sangat strategis untuk menggali dan memahami berbagai aspek kebudayaan Indonesia. Program ini dirancang khusus untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa asing dan mahasiswa Institut Teknologi Kalimantan (ITK). Melalui kegiatan *Cultural Camp* dengan tema "Ibu Kota Nusantara (IKN): *A City for All*," diharapkan dapat membentuk generasi mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang kekayaan budaya Indonesia, menghargai perbedaan, serta mampu berkontribusi dalam melestarikan dan mempromosikan warisan budaya yang dimiliki oleh IKN dan Indonesia pada umumnya.

## METODE

Pada kegiatan pengabdian ini, dilakukan pengenalan budaya untuk mahasiswa asing dari Perancis, Denmark, Jerman, China, dan Malaysia serta mahasiswa lokal yang berjumlah 30 orang. Kegiatan diawali dengan penyambutan peserta *Cultural Camp, short course* tentang IKN dan sekitarnya, pelatihan membatik, mencoba santapan khas daerah, pelatihan tari tradisional, *campus tour*, jalan santai ke Kebun Raya Balikpapan, mengunjungi kampung adat Dayak, belajar mengolah opak singkong, serta mengunjungi titik nol dan wilayah pembangunan IKN.

Pelaksanaan *Cultural Camp* ini dilakukan melalui proses eduwisata dengan dua aktivitas utama. Pertama, pengenalan budaya Indonesia dalam bentuk paparan atau presentasi, di mana peserta diberi pemahaman tentang kekayaan budaya Nusantara, termasuk sejarah, nilai-nilai, dan tradisi yang ada di berbagai daerah. Kedua, peserta mendapatkan pengalaman langsung dengan praktik, seperti belajar menari, membatik, dan membuat makanan tradisional, sehingga mereka dapat merasakan dan memahami budaya Indonesia secara langsung.

Kegiatan pengabdian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan informasi dan analisis data melibatkan pengamatan dan dokumentasi proses kegiatan, serta interaksi melalui wawancara dengan peserta untuk mendapatkan pemahaman tentang pengalaman mereka selama *Cultural Camp*. Melalui pendekatan ini, kegiatan diharapkan dapat memberikan dampak yang mendalam bagi peserta dalam memahami dan menghargai keragaman budaya Indonesia.

Pengenalan budaya di wilayah IKN dan sekitarnya untuk mahasiswa asing melalui kegiatan *cultural camp*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Eduwisata, atau yang dikenal juga sebagai edukasi wisata, adalah bentuk rekreasi atau liburan yang mencakup aktivitas pendidikan. Bodger (1998) menyatakan bahwa tujuan utama dari eduwisata adalah memberikan pengalaman belajar langsung tentang tempat-tempat yang dikunjungi. Penggunaan eduwisata dalam konteks pemindahan ibu kota negara merupakan salah satu inovasi menarik. Proses tersebut mendorong masyarakat untuk menggali informasi lebih dalam mengenai berbagai daerah di Nusantara.

### Penyambutan Peserta *Cultural Camp*

*Cultural Camp* merupakan sebuah inisiatif berharga yang tidak hanya mempererat hubungan antarbudaya tetapi juga membangun jembatan persahabatan yang kuat di antara mahasiswa asing dan lokal. Acara penyambutan yang diadakan oleh Rektor Institut Teknologi Kalimantan (Gambar 1), disertai dengan *Welcoming Dinner*, menjadi momen yang sarat makna bagi semua peserta. Di tengah kehangatan sambutan, peserta memperoleh pengalaman unik dengan menikmati hidangan seafood khas dan andalan dari kota Balikpapan. Suguhan kuliner ini tidak hanya memanjakan lidah tetapi juga membuka mata peserta terhadap kekayaan kuliner lokal serta mendorong apresiasi terhadap warisan budaya kuliner Indonesia. Melalui momen ini, terjalinlah ikatan yang erat antara berbagai budaya, sekaligus mengukuhkan tekad bersama untuk menjaga keragaman budaya sebagai sumber kekayaan yang tak ternilai.



Gambar 1. *Welcoming dinner* sekaligus pembukaan kegiatan *Cultural Camp*

### *Short course* tentang IKN dan Sekitarnya

Acara kedua dalam *Cultural Camp* menawarkan peserta kesempatan langka untuk menggali lebih dalam pengetahuan tentang wilayah IKN dan kota sekitarnya melalui *shortcourse* yang terstruktur. Peserta diajak untuk meresapi informasi geografis yang meliputi kekayaan alam, geologi, serta topografi yang menjadi ciri khas kawasan ini (Gambar 2). Namun tak hanya itu, *short course* ini juga mengupas tajam aspek budaya yang menjadi jantung kehidupan masyarakat lokal. Dari tradisi hingga kepercayaan, setiap detail diperkenalkan dengan teliti untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kehidupan dan warisan budaya yang membangun karakter wilayah ini. Melalui pemahaman yang mendalam tentang lanskap geografis dan keragaman budaya, peserta mampu mengapresiasi keunikan dan kompleksitas serta meningkatkan rasa saling pengertian antarbudaya dalam konteks global yang semakin terhubung erat (Sushartami, 2017).



**Gambar 2.** Peserta mengikuti paparan tentang informasi geografis di daerah IKN dan sekitarnya

### **Pelatihan Membatik**

Indonesia memiliki kekayaan dan keragaman hasil kebudayaan yang menjadi bagian integral dari identitas bangsa, sekaligus menjadi komoditi yang mendukung perekonomian negara. Salah satu bentuk kebudayaan yang memenuhi kualifikasi tersebut adalah seni kriya, sebuah kategori seni rupa yang menciptakan karya-karya dengan mengandalkan keterampilan tangan, baik untuk memenuhi fungsi praktis maupun estetis. Salah satu produk seni kriya Indonesia yang telah diakui secara global adalah Batik. Pada tahun 2009, UNESCO secara resmi menetapkan bahwa Batik merupakan kain berlukis khas Indonesia yang diakui sebagai warisan budaya dunia non-benda (UNESCO, 2009).



**Gambar 3.** Peserta menyiapkan alat dan bahan untuk membatik



**Gambar 4.** Peserta merancang pola batik

Pelatihan membatik merupakan pengalaman budaya yang unik dan menarik bagi mahasiswa luar negeri yang tertarik untuk mendalami seni tradisional Indonesia (Utami et al., 2017; Yacob et al., 2021). Program pelatihan ini tidak hanya memberikan wawasan mendalam tentang teknik dan sejarah membatik, tetapi juga memungkinkan para mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses kreatifnya.

Pengenalan budaya di wilayah IKN dan sekitarnya untuk mahasiswa asing melalui kegiatan *cultural camp*



Melalui panduan dari para ahli membatik lokal, mahasiswa dapat belajar mengenai berbagai motif tradisional, teknik pewarnaan, dan makna simbol-simbol dalam setiap karya. Selain itu, pelatihan ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam pertukaran budaya dengan masyarakat lokal, menciptakan hubungan yang kuat antara mahasiswa dan seniman-seniman Indonesia. Dengan demikian, pelatihan membatik tidak hanya menjadi sarana pembelajaran seni, tetapi juga menjadi platform untuk memperkaya pengalaman lintas budaya mahasiswa luar negeri.

Kegiatan pelatihan membatik diawali dengan pemberian paparan atau penjelasan mendalam kepada peserta mengenai warisan budaya batik Indonesia (Gambar 3). Materi ini mencakup sejarah, makna simbol-simbol yang terkandung dalam setiap motif, dan peran batik dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan berbagai teknik tradisional yang digunakan dalam proses pembuatan batik. Setelah mendapatkan pemahaman yang kokoh tentang latar belakang dan aspek-aspek seni batik, peserta kemudian terlibat dalam sesi praktik langsung. Peserta diberikan panduan oleh instruktur yang berpengalaman dalam seni membatik. Tahapan-tahapan membuat batik (Siswati et al., 2024), mulai dari persiapan kain, perancangan motif, penggunaan lilin, hingga proses pewarnaan, dijelaskan secara rinci dan disertai dengan demonstrasi praktik (Gambar 4).

Peserta memiliki kesempatan untuk mencoba sendiri setiap tahap dalam pembuatan batik di bawah bimbingan langsung instruktur. Hal ini memungkinkan peserta untuk merasakan tantangan dan keunikan setiap langkah dalam proses kreatif ini. Seiring dengan berjalannya waktu, peserta memahami lebih dalam tentang detail teknis dan estetika yang terlibat dalam seni membatik. Selain itu, kegiatan praktik langsung ini juga memberikan ruang bagi ekspresi kreatif peserta, sehingga setiap karya yang dihasilkan menjadi unik dan mencerminkan gaya pribadi masing-masing. Dengan kombinasi paparan teori dan pengalaman langsung, kegiatan pelatihan membatik ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan memuaskan kepada peserta tentang seni membatik Indonesia.

Proses pembuatan batik melibatkan beberapa tahapan yang memerlukan keterampilan dan kesabaran. Pertama-tama, kain yang digunakan sebagai media batik harus dipersiapkan dengan cermat, baik dalam hal pemilihan serat kain maupun proses pembersihan dan penguapan. Tahap berikutnya adalah merancang pola atau motif pada kain menggunakan pensil atau malam (lilin khusus batik) dengan teliti. Setelah motif tergambar, langkah selanjutnya adalah menutup bagian-bagian tertentu dari kain dengan lapisan tipis malam untuk mencegah pewarnaan pada area tersebut. Kemudian, kain yang telah dipersiapkan dicelupkan ke dalam larutan pewarna yang diinginkan. Setelah dicelup, kain dikeringkan dan proses pembatikan ulang dilakukan jika motif memerlukan warna tambahan. Proses terakhir adalah menghilangkan lilin dengan cara mencairkannya, menghasilkan kain batik yang indah dengan pola yang diinginkan. Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa membuat batik bukan hanya sekadar seni, tetapi juga melibatkan keahlian dan perhatian terhadap detail agar menghasilkan karya yang berkualitas. Akhir dari sesi ini, tiga kain batik terbaik dari peserta mendapatkan apresiasi, dilanjutkan dengan foto bersama dengan seluruh peserta (Gambar 5).



**Gambar 5.** Seluruh peserta menunjukkan hasil kain batik masing-masing

### **Mencoba Kuliner Khas Daerah**

Pengenalan budaya di wilayah IKN dan sekitarnya untuk mahasiswa asing melalui kegiatan *cultural camp*

*Cultural Camp* merupakan pengalaman yang mengesankan bagi peserta, terutama saat peserta terlibat dalam kegiatan khusus seperti mencoba hidangan khas Indonesia, seperti soto. Salah satu aktivitas menarik dalam camp ini adalah penyajian soto secara prasmanan, di mana peserta memiliki kesempatan untuk meracik sendiri komposisi bahan yang disantap (Gambar 6). Dalam suasana yang penuh keceriaan, peserta diberikan panduan oleh koki berpengalaman tentang langkah-langkah dalam menyajikan soto, mulai dari pemilihan bahan hingga teknik penyajian yang tepat. Peserta dapat mencoba sendiri mencampurkan bumbu-bumbu tradisional, memilih jenis daging atau bahan lain sesuai selera, dan menyesuaikan tingkat kepedasan sesuai preferensi pribadi. Proses interaktif ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung dalam mengenal dan meracik hidangan khas Indonesia, tetapi juga menciptakan momen sosial yang memperkaya pertukaran budaya antar peserta. Dengan mencicipi soto yang peserta buat sendiri, peserta tidak hanya merasakan lezatnya kuliner Indonesia, tetapi juga merasakan kehangatan dalam berbagi pengalaman kuliner yang menyatukan dalam keberagaman budaya.



**Gambar 6.** Peserta mencoba kuliner khas Indonesia

### **Pelatihan Tari Tradisional**

Dalam kegiatan *Cultural Camp* yang menghadirkan keberagaman budaya Indonesia, peserta memiliki kesempatan unik untuk merasakan keindahan tradisi suku Dayak Kalimantan. Salah satu aktivitas menarik adalah ketika peserta diberikan pengalaman mengenakan pakaian adat khas suku Dayak. Melalui panduan yang dipandu oleh pemandu lokal atau tokoh budaya, peserta dapat mengenakan busana yang kaya akan simbol dan makna budaya. Selanjutnya, peserta mengikuti paparan materi mengenai suku Dayak, budaya dan adatnya.

Setelah itu, kegiatan berlanjut dengan sesi pelatihan menari tarian Dayak. Peserta tidak hanya diajak untuk berlatih gerakan-gerakan tarian yang khas, tetapi juga diberikan paparan mendalam tentang latar belakang dan makna-makna yang terkandung dalam setiap gerakan tarian tersebut (Gambar 7–8). Suasana semakin hidup dengan kehadiran mahasiswa ITK yang berasal dari suku asli Dayak Kalimantan. Mahasiswa ini berperan sebagai fasilitator dalam sesi pelatihan, memberikan wawasan langsung dan pengalaman pribadi tentang kekayaan budaya suku Dayak.

Dengan melibatkan mahasiswa ITK yang memiliki akar budaya dalam sesi pelatihan menari, peserta dapat merasakan nuansa otentik dan mendalam dari tradisi tarian Dayak. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk penghargaan terhadap warisan budaya, tetapi juga menciptakan ikatan antarpeserta dan mahasiswa lokal, memperkaya pengalaman dan pemahaman peserta tentang kekayaan budaya Indonesia. Melalui langkah-langkah ini, *Cultural Camp* menjadi *platform* yang memadukan pendekatan edukatif dan pengalaman langsung untuk menghargai dan meresapi keindahan keanekaragaman budaya Indonesia (Taufiqurrahman et al., 2024).



**Gambar 7.** Peserta perempuan menampilkan tarian tradisional suku Dayak



**Gambar 8.** Peserta laki-laki menampilkan tarian tradisional suku Dayak

### ***Campus Tour***

Kegiatan *campus tour* ke hutan kampus di Institut Teknologi Kalimantan (ITK) adalah pengalaman yang memikat dan edukatif bagi peserta. Hutan kampus ITK bukan hanya sekadar area hijau yang menyegarkan, tetapi juga merupakan laboratorium alam yang memungkinkan penelitian dan eksplorasi yang mendalam dalam biodiversitas dan ekosistem. Peserta diajak untuk menjelajahi jalur-jalur yang telah disediakan, mengamati flora dan fauna yang unik, serta memahami peran penting hutan dalam menjaga lingkungan dan ekosistem (Gambar 9). Selama *tour*, kegiatan ini menjadi kesempatan bagi peserta untuk mengapresiasi keindahan alam sekitar kampus dan memahami keterkaitannya dengan kegiatan akademik dan penelitian yang dilakukan di ITK. Dengan demikian, kegiatan *campus tour* ke hutan kampus tidak hanya memberikan pengalaman yang menyenangkan tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan keberlanjutan.



**Gambar 9.** Peserta mengunjungi hutan kampus Institut Teknologi Kalimantan

### **Jalan Santai ke Kebun Raya Balikpapan**

Kebun Raya Balikpapan merupakan kawasan taman wisata dan pelestarian alam yang dikembangkan dengan tujuan utama untuk kepentingan pariwisata dan rekreasi alam. Kebun Raya Balikpapan, berlokasi di sebelah utara Kota Balikpapan di Kecamatan Balikpapan Utara, resmi dibuka

Pengenalan budaya di wilayah IKN dan sekitarnya untuk mahasiswa asing melalui kegiatan *cultural camp*



pada tahun 2005 dan telah menjadi salah satu destinasi wisata yang populer di kota tersebut (UPTD Kebun Raya Balikpapan, 2024). Saat ini, Kebun Raya Balikpapan dilengkapi dengan berbagai fasilitas termasuk area perkemahan. Selain menjadi pusat konservasi alam, situs ini juga digunakan untuk kegiatan penelitian alam, pendidikan, dan sebagai objek wisata alam (Nugroho et al., 2021).

Program Cultural Camp mengadakan kegiatan jalan santai dengan titik awal dari Kampus ITK menuju Kebun Raya Balikpapan. Peserta Cultural Camp berkesempatan untuk menikmati keindahan alam yang memukau dan keanekaragaman flora yang ditawarkan oleh Kebun Raya tersebut. Di sepanjang perjalanan, peserta dapat bersosialisasi dengan peserta lainnya sambil menikmati udara segar serta pemandangan yang menakjubkan (Gambar 10). Selain itu, peserta juga dapat belajar tentang berbagai jenis tumbuhan dan spesies yang ada di Kebun Raya Balikpapan melalui panduan dari para ahli botani yang hadir. Kegiatan jalan santai ini tidak hanya menyegarkan pikiran namun juga memberikan pengalaman yang mendalam tentang kekayaan alam dan budaya yang dimiliki oleh Balikpapan.



**Gambar 10.** Peserta mengikuti aktivitas jalan santai menuju Kebun Raya Balikpapan

### **Kunjungan ke Kampung Adat Dayak**

*Cultural Camp* merupakan suatu peluang istimewa bagi mahasiswa asing untuk merasakan keanekaragaman budaya Indonesia secara mendalam. Program ini memberikan pengalaman kunjungan ke kampung adat Dayak. Desa Budaya Sungai Bawang, yang terletak di Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari desa-desa lain. Salah satu aspeknya adalah keberadaan kebudayaan yang masih kuat, dengan mayoritas penduduk berasal dari suku Dayak Kenyah (Kartika et al., 2022). Di desa ini, tradisi-tradisi seperti pernikahan, upacara kematian, acara adat, dan praktik pertanian masih dijalankan dan dijaga dengan tekun sebagai bagian dari warisan budaya yang dilestarikan.



**Gambar 11.** Peserta mengunjungi rumah adat Dayak di Desa Budaya Sungai Bawang

Dalam kunjungan ke Desa Budaya Sungai Bawang, peserta tidak hanya diajak untuk menyaksikan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kehidupan tradisional Dayak. Salah satu

Pengenalan budaya di wilayah IKN dan sekitarnya untuk mahasiswa asing melalui kegiatan *cultural camp*



*highlight* dari program ini adalah eksplorasi keindahan rumah adat Dayak yang autentik (Gambar 11), yang memberikan pemahaman mendalam tentang kehidupan masyarakat lokal.

Para peserta juga dapat menikmati pertunjukkan tari tradisional yang memukau (Gambar 12), sambil mendapatkan kesempatan untuk turut serta dalam tarian bersama para penampil (Gambar 13). Hal ini tidak hanya menciptakan pengalaman berkesan, tetapi juga memperkuat interaksi antara mahasiswa asing dan masyarakat Dayak. Selain itu, pengalaman harmoni alat musik tradisional khas Dayak menjadi pengayaan budaya tersendiri, memberikan pemahaman mendalam tentang warisan musik tradisional Indonesia.



**Gambar 12.** Penampilan penari tradisional suku Dayak



**Gambar 13.** Peserta *Cultural Camp* ikut menari bersama para penari tradisional suku Dayak



**Gambar 14.** Peserta mengunjungi *stand* penjualan souvenir karya seni suku Dayak

Selama kunjungan, peserta juga memiliki kesempatan untuk menjelajahi *stand* penjualan souvenir yang menampilkan keindahan karya seni suku Dayak (Gambar 14). Dengan begitu, mahasiswa asing dapat membawa pulang kenangan yang autentik dan bernilai dari perjalanan budaya peserta di Indonesia. Tak kalah penting, momen berfoto bersama dengan masyarakat asli suku Dayak Kalimantan tidak hanya menjadi bukti kehadiran peserta, tetapi juga menciptakan ikatan emosional. Pengenalan budaya di wilayah IKN dan sekitarnya untuk mahasiswa asing melalui kegiatan *cultural camp*

dan hubungan antarbudaya yang erat. Dengan demikian, *Cultural Camp* bukan hanya tentang mengenal budaya Indonesia, tetapi juga mengaitkan pengalaman pribadi dan hubungan antarbudaya yang mendalam.

### **Pengenalan Pengolahan Opak Singkong**

Salah satu rangkaian program ini adalah perjalanan ke Kampung Opak di Balikpapan, sebuah langkah yang menghadirkan kesempatan eksklusif bagi peserta untuk meresapi dan terlibat secara langsung dalam proses pembuatan keripik opak. Salah satu kecamatan di Kota Balikpapan yang memiliki banyak lahan tanaman singkong adalah Kelurahan Karang Joang Balikpapan Utara (Setyawati et al., 2021). Keripik opak, sebagai makanan tradisional yang memiliki makna kultural tinggi dalam kehidupan masyarakat lokal, menjadi jendela bagi mahasiswa asing untuk menjelajahi keanekaragaman kuliner Indonesia.

Selama kunjungan ini, mahasiswa asing tidak hanya menyaksikan, melainkan juga diajak untuk belajar secara langsung bagaimana singkong diolah menjadi keripik opak, mulai dari tahap persiapan hingga proses akhir produksi (Gambar 15). Proses ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis tetapi juga menyiratkan nilai-nilai dan cerita budaya yang terkandung dalam setiap langkahnya. Lebih dari sekadar menyajikan wawasan tentang kuliner lokal, kegiatan ini memberi kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat setempat.

Dalam suasana yang hangat dan penuh keramahan, mahasiswa asing dapat bertukar pengetahuan, menggali cerita-cerita lokal, dan merasakan kehangatan kerja sama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan melibatkan peserta secara langsung dalam proses produksi, *Cultural Camp* tidak sekadar mengajarkan tentang kekayaan budaya Indonesia, tetapi juga menciptakan pengalaman langsung yang berharga. Melalui keterlibatan langsung ini, mahasiswa asing dapat lebih memahami dan menghargai tradisi lokal, menciptakan ikatan antarbudaya yang mendalam, dan membawa pulang pengalaman yang tak terlupakan dari perjalanan budaya peserta di Indonesia.



**Gambar 15.** Peserta menjemur adonan opak

### **Mengunjungi Wilayah Pembangunan IKN**

Titik Nol IKN terletak di Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) (Satuan Tugas Pembangunan Infrastruktur Ibu Kota Negara, 2021), koordinat geografis IKN mencakup rentang dari 117°0' BT hingga 117°11' BT di sebelah timur dan dari 0°38' LS hingga 1°15' LS di sebelah selatan, serta dari 116°31' BT hingga 117°18' BT di sebelah barat, dan dari 0°59' LS hingga 1°6' LS di sebelah timur. Titik Nol IKN ini menjadi patokan penting dalam perencanaan dan pembangunan infrastruktur di Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP), yang meliputi berbagai fasilitas seperti Istana Negara, kantor pemerintahan, dan sarana pendukung lainnya. Penyatuan simbolis tanah dan air dari 34 provinsi di seluruh Indonesia dilakukan di Titik Nol oleh Presiden Joko Widodo, melalui prosesi penyatuan dalam sebuah bejana berwarna emas yang disebut Bejana Nusantara. Titik Nol IKN juga menjadi destinasi wisata populer, menarik tidak hanya warga lokal tetapi juga wisatawan dari luar pulau Kalimantan pada hari libur. Dalam rangka *Cultural Camp* ini, para peserta diajak untuk

Pengenalan budaya di wilayah IKN dan sekitarnya untuk mahasiswa asing melalui kegiatan *cultural camp*

mengunjungi Titik Nol IKN, memperkaya pengalaman peserta dengan mengeksplorasi pentingnya titik ini dalam konteks budaya dan administratif negara (Gambar 16 dan Gambar 17).



**Gambar 16.** Peserta mengunjungi Titik Nol Ibu Kota Nusantara



**Gambar 17.** Peserta mendapatkan informasi pembangunan infrastruktur Ibu Kota Nusantara



**Gambar 18.** Peserta berinteraksi dengan warga lokal

Salah satu momen berkesan dalam *Cultural Camp* adalah saat peserta, termasuk mahasiswa asing, terlibat dalam interaksi langsung dengan masyarakat lokal. Di sore yang cerah, peserta memperoleh pengalaman dengan bermain sepak bola bersama anak-anak lokal (Gambar 18). Di atas padang rumput, pertandingan sepak bola ini menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai latar belakang budaya. Peserta merasakan persahabatan yang terbentuk di antara peserta. Lebih dari sekadar aktivitas fisik, momen ini membawa makna mendalam yang melampaui batas-batas budaya dan bahasa. Melalui olahraga ini, terjalinlah ikatan antara mahasiswa asing dan masyarakat lokal, mengukuhkan komitmen bersama untuk saling mendukung dan memperkaya satu sama lain dalam perjalanan lintas budaya.

Pengenalan budaya di wilayah IKN dan sekitarnya untuk mahasiswa asing melalui kegiatan *cultural camp*



## SIMPULAN DAN SARAN

Para peserta *Cultural Camp* yang terdiri dari mahasiswa dari luar negeri, mahasiswa lokal, dan anggota masyarakat telah mengikuti rangkaian kegiatan utama yang dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang budaya dan nilai-nilai lokal, serta potensi dan perkembangan kawasan IKN. Melalui pengenalan budaya dan praktik langsung, peserta mendapatkan kesempatan berharga untuk memahami dan mengapresiasi keragaman budaya Indonesia secara mendalam. Hasilnya, program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan penghargaan peserta terhadap keunikan budaya Nusantara, sekaligus membangun rasa saling pengertian antarbudaya dalam masyarakat global yang semakin terhubung. Untuk ke depan, kegiatan *Cultural Camp* ini dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak komunitas lokal dan memperkenalkan lebih banyak ragam kesenian dan kearifan lokal lainnya, termasuk dari wilayah-wilayah yang belum terwakili. Selain itu, pendampingan yang lebih mendalam melalui diskusi atau forum tanya jawab setelah praktik budaya dapat membantu memperkuat pemahaman peserta terhadap nilai-nilai dan konteks budaya yang mereka pelajari.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada peserta program *Cultural Camp* dan mitra-mitra pendukung (ITK, ITS, dan masyarakat lokal).

## DAFTAR RUJUKAN

- Ariadi, D. (2023). *Kota Balikpapan Sebagai Otot Pendukung Pembangunan Ibu Kota Nusantara*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-balikpapan/baca-artikel/16394/Kota-Balikpapan-Sebagai-Otot-Pendukung-Pembangunan-Ibu-Kota-Nusantara.html>
- Bodger, D. (1998). Leisure, Learning, and Travel. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 69(4), 28–31. <https://doi.org/10.1080/07303084.1998.10605532>
- Hardjana, A. K., & Putri, M. A. (2023). Inovasi Pengelolaan Sampah Kota Balikpapan sebagai Pintu Gerbang Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara. *STANDAR: Better Standard Better Living*, 2(5), Article 5.
- Kartika, R., Bomba, A., Wisdoman, F., Putri, Z. A., Rabbani, A. S., Dewi, A. N., Balan, D. C., Yuliani, I., Jumarni, J., Meigiyanti, N., Ubung, S., & Bardis, F. M. (2022). *Buku Profil Desa Budaya Sungai Bawang*. KBM Indonesia.
- Nugroho, R. A., Syafitri, E. D., & Yorika, R. (2021). Konsep Pengembangan Kebun Raya Balikpapan Sebagai Destinasi Wisata Alam Unggulan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 17(3), 307–315. <https://doi.org/10.14710/pwk.v17i3.33569>
- Satuan Tugas Pembangunan Infrastruktur Ibu Kota Negara. (2021). *Pembangunan Infrastruktur Ibu Kota Nusantara*. Kementerian PUPR. [https://nusantara.pu.go.id/pdf/bahan-Infomasi-publik\\_jeri-V02.pdf](https://nusantara.pu.go.id/pdf/bahan-Infomasi-publik_jeri-V02.pdf)
- Setyawati, R., Suriana, I., & Gafur, A. (2021). Pengolahan Singkong Menjadi Produk Pangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Tani Bakti Karya Karang Joang Balikpapan. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.22437/jkam.v5i1.13837>
- Siswati, E., Maharani, W. M., Wiludjeng, F. A., & Ovelia, N. F. (2024). Proses Produksi “Batik Moedjair” di Rumah Batik Kandang Jaya. *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.35457/translitera.v13i1.3551>
- Sushartami, R. M. S., G. R. Lono Lastoro Simatupang, Bambang Sugiharto, Friedrich von Borries, M. Dwi Marianto, Soetarno, Vissia Ita Yulianto, SP Gustami, Paul Rae, Timbul Haryono, Kris Budiman, Victor Ganap, Rr Paramitha Dyah F, Wiwik. (2017). *Daya Seni: Bunga Rampai 25 Tahun Prodi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa UGM*. Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Taufiqurrahman, Muhammad Salmin, Fajrin Hardinandar, Muhammad Rizqan, Muh Apriansyah, & Gufran Sanusi. (2024). Pemberdayaan Siswa SDN Sambori dalam Merawat Budaya Lokal Melalui Program Summer Camp dan Literasi Budaya. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.61461/sjpm.v3i2.77>

Pengenalan budaya di wilayah IKN dan sekitarnya untuk mahasiswa asing melalui kegiatan *cultural camp*



- 
- UNESCO. (2009). *Indonesian Batik*. <https://ich.unesco.org/en/RL/indonesian-batik-00170>
- UPTD Kebun Raya Balikpapan. (2024). *SEJARAH KEBUN RAYA BALIKPAPAN*. <http://kebunraya.balikpapan.go.id/content/21/sejarah>
- Utami, D. A., Noviyanti, N., Putra, G. G., & Prasetyawan, A. (2017). Sociopreneurship sebagai Alternatif Pemberdayaan Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v5i2.4>
- Yacob, S., Qomariyah, N., Marzal, J., & Maulana, A. (2021). *Strategi Pemasaran Desa Wisata*. WIDA Publishing.